

**Penanaman Keterampilan *Enterpreneurship* dan Karakter Jujur
sebagai Bentuk Pengembangan diri Peserta didik
dalam Menghadapi Persaingan Kerja di Masyarakat
(Studi Kasus Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Bantul)**

Umi Muslimah

Email: umimuslimah333@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dengan tema pendidikan vokasional sebagai bentuk pendidikan berjiwa *enterpreneurship* karakter jujur bagi peserta didik MAN 2 Bantul. Penelitian ini dilatar belakangi sebagai bentuk keprihatinan pemerintah tentang pendidikan karakter di SMK yang masih kurang jiwa *enterpreneurship* dan karakter jujur sehingga Kementerian Agama membuat Madrasah Aliyah berbasis keterampilan vokasional sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan jiwa *enterpreneurship* dan karakter jujur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *enterpreneurship* yang mempunyai karakter jujur pada peserta didik. Hal tersebut sebagai bentuk kesadaran pemerintah dalam pembentukan karakter jujur sejak dini sebelum menjadi seorang pengusaha. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Bantul memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang berupa penanaman akhlak melalui kegiatan keagamaan sebagai bentuk penanaman berjiwa *enterpreneurship* karakter jujur bagi peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan *Enterpreneurship*, Karakter Jujur, Peserta didik

Abstract

This study with the theme of vocational education as a form of entrepreneurial spirit of a honest character education for students of MAN 2 Bantul. This research is motivated as a form of government concern about character education in vocational schools that still lack entrepreneurship and honest character so that the Ministry of Religion makes Madrasah Aliyah based on vocational skills as an Islamic educational institution that instills entrepreneurial spirit and honest character.

This study aims to develop entrepreneurship skills that have honest character in students. This is a form of government awareness in the formation of honest character early on before becoming an entrepreneur. The results of the study can be concluded that MAN 2 Bantul provides facilities to students in the learning process in the form of moral cultivation through religious activities as a form of cultivation of an entrepreneurial spirit of honest character for students.

Keywords: Entrepreneurial Skill, Honest Character, Students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dari individu untuk melakukan perubahan. Pendidikan dijadikan sebagai media untuk menggali dan membentuk karakter, potensi dan keterampilan peserta didik agar dapat menjadi individu yang mandiri. Lembaga pendidikan Islam merupakan wadah untuk membentuk karakter yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi Islami penguat bangsa Indonesia.

Kementerian Agama menginginkan madrasah dapat membangun pendidikan vokasional yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* dan karakter jujur. Hal tersebut melihat kenyataan pengusaha yang terampil dalam berwirausaha akan tetapi belum dapat menerapkan perilaku jujur. Dalam kenyataannya SMK hanya mendidik pendidikan vokasi dan keterampilannya saja akan tetapi pendidikan karakternya belum diperhatikan.

Salah satu prioritas pembangunan nasional bidang pendidikan adalah adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja. Dalam konteks ini, satuan pendidikan dituntut untuk mempunyai relevansi (*link and match*) dengan kebutuhan praktis di era modernisasi tersebut, terutama madrasah yang sering diklaim hanya berorientasi kebutuhan ukhrowi (*ukhrowi oriented*). Dengan hal ini peserta didik di madrasah aliyah diharapkan dapat mempunyai keterampilan vokasional berwawasan *entrepreneurship* yang mempunyai karakter jujur yang dibutuhkan oleh seorang *entrepreneur* dalam menghadapi *ASEAN Economic Community*. Oleh karena itu Pemerintah melakukan pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa guna mencapai target pembangunan nasional dalam konteks AEC. Kementerian Agama dalam upaya mengembangkan program keterampilan yang salah satunya adalah diversifikasi madrasah berbasis vokasional.¹

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan karakter, akhlak mulia, dan rasa

¹ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam, No. 1023 Tahun 2016

tanggung jawab sebagai umat muslim.² Pendidikan keterampilan vokasional termasuk dalam jenis pendidikan kejuruan dan vokasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan menyiapkan dan memberi bekal peserta didik dengan keterampilan dan keahlian untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pada jalur pendidikan formal, bentuk pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).³

Keterampilan vokasional yang dikembangkan di madrasah digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja setelah selesai dari madrasah. Karena sebagian masalah yang dialami oleh madrasah adalah *output* yang berasal dari madrasah masih sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan sisanya tidak melanjutkan. Maka dari itu madrasah membekali peserta didik dengan keterampilan vokasi untuk membantu memperlancar sumber ekonomi serta bekal untuk hidup mandiri dan dapat membuka lapangan kerja.

Pendidikan Karakter semakin melemahnya sikap jujur yang dimiliki oleh generasi muda dimana negara kita sangat membutuhkan generasi penerus muda yang berkompetensi dan berbudi pekerti luhur. Dalam kenyataannya penanaman karakter kejujuran tidak dapat dilaksanakan dengan cara instan, sehingga penanaman sifat kejujuran dilakukan sejak dini dan diterapkan dengan berbagi metode yang dapat memberikan nilai afeksi terhadap peserta didik.

Keterampilan vokasional di MAN 2 Bantul berfungsi untuk mengembangkan keterampilan *enterpreneurship* yang mempunyai karakter jujur pada peserta didik. Sikap jujur sangat dibutuhkan bagi seorang *enterpreneur* karena jujur merupakan kunci utama bagi seorang pengusaha supaya mereka sukses. Karena salah satu alasan adanya keterampilan vokasional di MAN 2 Bantul adalah karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan vokasi. Dengan adanya pendidikan vokasi ini diharapkan peserta didik yang tidak dapat

² Hasil wawancara dengan Ahmad Syaiful Anam, siswa kelas XI IPS 3, pada hari senin tanggal 13 Maret 2018.

³ Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik & Vokasional*,hlm. IX.

melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dapat mengembangkan keterampilan sehingga dapat bersaing dengan peserta didik yang berasal dari SMK dan MAK.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif. Ciri-ciri dominan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tujuannya adalah mengembangkan teori bukan menguji teori dengan menggunakan paradigma *interpretative*. Data diperoleh dan dikumpulkan oleh informan yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Peneliti menggunakan model Milles dan Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data melalui berbagai sumber. Subyek penelitian adalah peserta didik MAN 2 Bantul, tenaga pendidik guru bidang keterampilan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan beserta guru bimbingan dan konseling MAN 2 Bantul.

Pembahasan

Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri dapat diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu.⁴

⁴ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta: 2005), hlm.5

Madrasah Aliyah berbasis keterampilan merupakan madrasah yang mempunyai keunggulan di bidang keterampilan. Kurikulum yang dikembangkan sama dengan madrasah reguler pada umumnya tetapi berbeda dengan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Sehingga kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan keadaan peserta didik. MAN 2 Bantul mengembangkan keterampilan tata busana, tata boga, teknik informatika dan otomotif sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan umum, pendidikan agama dan wawasan keterampilan.

Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang dapat diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata *karakter* diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu orang dengan yang lain, dan watak.⁵

Pendidikan karakter dapat disamakan dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶ Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya.⁷

Jiwa *Enterpreneurship* (Kewirausahaan) dan Karakter Jujur

Jiwa dalam bahasa Arab berarti (*nafs*), dalam kamus besar bahasa Indonesia, (*nafs*) atau nafsu juga dapat diartikan sebagai dorongan hati yang kuat untuk berbuat yang kurang baik.⁸ Kata *Enterpreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu '*entreprenre*' yang berarti peluang, pencipta dan pengelola usaha.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm, 19-20

⁶ *Ibid*,...hlm. 21

⁷ *Ibid*,...hlm, 23

⁸ Dekdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.679

Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon, istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para penguasa yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.⁹

Enterpreneurship atau kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.¹⁰

Sedangkan pengertian karakter jujur dalam perkataan adalah terkaitnya lisan dengan ucapan, seperti terkaitnya tangkai dengan dahan. Jujur dalam perbuatan adalah terkaitnya perbuatan pada perintah Allah dan ketaakan kepada-Nya, bagi kepala yang ditopangkan oleh tubuh, dan jujur dalam keadaan adalah keterkaitan seluruh perbuatan jiwa dan raga pada keikhlasan, serta pengerahan segala tenaga dan pencurahan seluruh kemampuan.¹¹ Kejujuran adalah memberikan informasi apa adanya, tanpa menyembunyikan kenyataan yang ada, tetapi yang bisa menilai sesuatu itu jujur hanyalah dirinya sendiri, bukan orang lain. Kejujuran yang paling utama adalah jujur terhadap diri sendiri dalam memberikan informasi. Jujur dalam artian sederhana berarti berkata, bertindak, dan berbuat apa adanya sesuai dengan isi hati nurani dan fakta yang ada.¹²

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin menyatakan bahwa jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Jujur terhadap diri sendiri. Hal tersebut disebut juga dengan jujur dalam keputusan. Seorang muslim ketika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaknya tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan

⁹ Yuyus Suryana, & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm, 24

¹⁰ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 4

¹¹ Budhy Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (The Asia Foundation, 2017), hlm, 180

¹² *Ibid*, *Pendidikan*,...hlm, 188

tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka malas untuk melakukannya. Demikian pula ketika disuruh untuk mengeluarkan zakat mereka enggan dan mengeluh. Padahal itu semua bukan bagian dari sifat orang mukmin.

- b. Jujur dalam berkata. Orang muslim tidak akan berkata kecuali mengatakan sesuatu yang jujur.
- c. Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak ia termasuk orang-orang yang munafik. Dari janji tersebut terdapat janji kepada anak-anak. Islam mengajarkan agar bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang jujur dan berkata serta berbuat jujur.
- d. Jujur dalam usaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat mendapatkan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuknya.¹³

Dalam melakukan usaha, hendaknya seorang muslim memiliki sikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan terhadap rezeki yang ia peroleh. Jika ingin sukses melakukan usaha maka jujur merupakan modal utama.¹⁴

Pendidikan Vokasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Pasal 16 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa:

Pendidikan Vokasi (pasal 16)

- 1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan.

¹³ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 185-188

¹⁴ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 185-188

- 2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doctor terapan.
- 3) Pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pendidikan vokasi berada dalam tanggung jawab Kementerian.¹⁵

Sedangkan pendidikan kejuruan dapat diartikan sebagai berikut ini:

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.¹⁶ Pendidikan teknik dan vokasi bertujuan untuk menyiapkan seseorang menjadi pekerja dalam berbagai bidang pekerjaan. Selain itu, TVET menitik beratkan kepada hierarki semua bidang pekerjaan, dari mulai pelatihan dengan jangka waktu pendek untuk menyiapkan seseorang menangani pekerjaan tertentu, seperti juru ketik hingga pekerjaan yang memerlukan jangka waktu panjang, lebih dari dua tahun, seperti perawat kesehatan maupun teknisi.¹⁷

Hasil Kajian

Dalam kenyataan yang terjadi di masyarakat pendidikan madrasah masih sebagai tujuan alternatif. Masyarakat memilih pendidikan madrasah apabila anaknya tidak diterima di SMAN/SMKN. Padahal pendidikan di madrasah tidak hanya memberikan pelajaran umum akan tetapi di madrasah ditambah dengan ilmu Agama.

Seperti halnya ungkapan yang dipaparkan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan bapak Drs. Susharimurti, yaitu:

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa madrasah dikalangan masyarakat merupakan pilihan ketiga, keempat bahkan bisa dikatakan sebagai pilihan terakhir. Dengan demikian maka input yang didapat di madrasah merupakan kalangan menengah kebawah baik dari segi ekonomi maupun segi akademis.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2012, hlm. 15.

¹⁷ *Ibid*, hlm3

Bahkan ada yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan keluarga yang kurang dari segi pendidikan agama.¹⁸

Dalam ungkapan tersebut maka yang terjadi di lingkungan madrasah adalah kurangnya kualitas peserta didik. Oleh sebab itu Kementerian Agama melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah. Serta membuat pandangan masyarakat untuk memperbaiki citra madrasah di kalangan masyarakat luas.

Berdasarkan SK Dirjen pada tahun 2016 Madrasah di bagi menjadi lima tipologi madrasah yaitu diantaranya:

Madrasah Insan Cendekia, Madrasah Program Khusus, Madrasah Kejuruan, Madrasah Keterampilan, dan Madrasah Reguler. Selain itu harapan pada tahun 2022 mendatang madrasah menjadi madrasah yang hebat dan bermartabat.¹⁹

Sebagai madrasah yang mempunyai keunggulan keterampilan MAN 2 Bantul diarahkan untuk membentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diarahkan di MAN 2 Bantul adalah karakter *enterpreneurship*. Dalam jiwa *enterpreneurship* hal palimg utama yang harus ditanamkan adalah kejujuran dalam diri peserta didik. Kementerian Agama mempunyai tujuan utama dalam membuat kebijakan Madrasah Aliyah mempunyai keunggulan keterampilan vokasional. Selain itu karakter ini yang menjadikan ciri khas atau pembeda antara peserta didik di sekolah yang berbasis madrasah dengan sekolah umum yang minim akan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam.

Salah satu upaya MAN 2 Bantul membentuk karakter kejujuran terhadap peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah sholat awal waktu dalam sehari-sehari baik ibadah wajib maupun ibadah sunah. Hal tersebut ditanamkan pada karakter peserta didik supaya hatinya menjadi tentram dan merasa dekat dengan Allah. Dengan demikian peserta didik akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan akan menjadi pribadi yang takut ketika melanggar syariat yang diperintahkan oleh Allah. Hasil

¹⁸ Hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs. Susharimurti, pada hari selasa tanggal 27 maret 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ulul Ajib, M.Pd, selaku kepala madrasah MAN 2 Bantul, pada hari selasa tanggal 27 Maret 2018, pada pkl.15.00

wawancara dengan Bapak Amrullah selaku wakil kepala madrasah bidang keagamaan yaitu:

Sekarang ini Kementerian Agama sedang melakukan *inovasi* dalam pengembangan kurikulum. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah adanya krisis moral yang dialami oleh bangsa Indonesia. Sehingga Madrasah Aliyah wajib menyelenggarakan program Kementerian agama salah satu program wajib adalah Tahfidzul Qur'an bagi semua peserta didik. Serta adanya kerjasama Madrasah dengan pihak KUA yaitu program keputrian yang dilakukan pada hari jum'at ketika peserta didik putra melaksanakan sholat jum'at berjama'ah.

Dalam hal ini beberapa kegiatan yang dilakukan di MAN 2 Bantul sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter.

No	Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan
1.	Senin-selasa 07.00-07.15	Tadarusan
2.	Rabu-Kamis 07.00-07.15	Asmaul Husna
3.	Dijadwal setiap hari 3 kelas 07.00-07.15	Sholat Dhuha berjama'ah
4.	Jum'at 10.00-10.15	Infaq bagi siswa
5.	11.45-12.15 (setiap hari)	Sholat dzuhur jama'ah (wajib.)
6.	Setiap hari (kondisional sesuai jadwal)	Tahfidz (hafalan juz 1 dan juz 30) wajib bagi semua siswa sebagai persyaratan naik kelas.
7.	Matrikulasi kelas X setiap hari rabu dan sabtu pkl 15.00-selesai	BTA (peserta didik yang masih iqro) dan tahsin (peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an).
8.	Kondisional (gempa dan tsunami di palu)	Praktek Ibadah (peduli dan empati terhadap sesama muslim) Sholat ghoib dan sodaqoh.
9.	Hari minggu ke 2 atau ke 3 setiap bulan	Pengajian rutin peserta didik dan orang tua serta pendidik dan karyawan.

10.	Setelah KBM	Ekstrakurikuler (Tahfidz, hadroh, Qiro'ah dll)
11.	Hari Jum'at	Putra (Jama'ah sholat jum'at di sekitar madrasah) Putri (Keputrian diisi oleh KUA kec Bantul)

Serangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh wakil kepala madrasah bidang keagamaan sebagai bentuk respon dari program Kementerian Agama tentang pendidikan berbasis keterampilan. Program ini mencetak para generasi muda yang mempunyai jiwa *interpreneur* yang mempunyai karakter jujur. Sehingga peserta didik akan menjadi seorang pengusaha atau pribadi yang mempunyai karakter jujur.

Kegiatan *enterpreneurship* diimplementasikan dengan adanya mata pelajaran keterampilan. MAN 2 Bantul mempunyai daftar mata pelajaran program keterampilan yang telah dikembangkan dalam program madrasah berbasis keterampilan.

No	Kelas	Daftar Mata Pelajaran Keterampilan	Jumlah Jam
1	X	Komputer	3
		Otomotif	3
		Tata Busana	3
		Tata Boga	3
2	XI	Komputer	3
		Otomotif	3
		Tata Busana	3
3	XII	Komputer	3
		Otomotif	3
		Tata Busana	3
		Akuntansi Komputer	3

Beberapa daftar mata pelajaran diatas merupakan pengembangan kurikulum program keterampilan yang menjadi kebutuhan di masyarakat bantul. Karena

tidak dipungkiri bahwa faktor yang melatarbelakangi adanya keterampilan vokasional di MAN 2 Bantul adalah kebutuhan *skill* atau keterampilan peserta didik agar dapat bersaing di dunia kerja. Dan dapat mempunyai jiwa *enterpreneurship* yaitu dapat membuka usaha sendiri untuk meningkatkan bakat berwirausaha. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hayati, S.Pd, diantaranya adalah:

Pengembangan keterampilan yang ada di MAN 2 Bantul merupakan bentuk respon madrasah terhadap pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat Bantul. Sehingga pada awal tahun 2010 MAN 2 Bantul mengusulkan menjadi MAN berbasis keterampilan.

Proses pembelajaran madrasah yang dijadikan penunjang bagi mata pelajaran keterampilan vokasional dalam meningkatkan wawasan *interpreneurship* adalah sebagai berikut ini:

a) Kunjungan Industri

Kunjungan industri dilaksanakan di awal pembelajaran semester pertama, tujuan kunjungan adalah ke pabrik-pabrik, sektor industri serta tempat pembuatan keterampilan sebagai sarana peserta didik untuk observasi di lapangan tentang dunia industri dan *enterpreneurship*.

b) PKL (Praktek Kerja Lapangan)

Program yang dilakukan di MAN 2 Bantul sama dengan program yang dilakukan oleh SMK pada umumnya. Dalam pemilihan lokasi PKL, peserta didik dapat memilih sendiri sesuai dengan jurusan masing-masing. PKL dilaksanakan selama 30 hari dengan maksimal kehadiran 27 hari. Peserta didik diperbolehkan izin maksimal 3 hari dengan alasan yang mendesak. Dengan waktu pelaksanaan PKL pada saat hari libur KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) semester genap serta kenaikan kelas.

c) Uji BLK

Uji BLK merupakan program bekerjasama antara MAN 2 Bantul dengan BLK Kabupaten Bantul. Pelaksanaan uji BLK terdiri dari ujian tulis dan ujian praktek. Kegiatan kerjasama ini dilakukan agar peserta didik mempunyai keterampilan yang berkualitas sesuai dengan uji kelulusan di BLK. Sehingga

setelah lulus dari madrasah peserta didik mempunyai sertifikat dan dapat melanjutkan kerjasama dengan BLK dalam mencari pekerjaan.

d) Unit Produksi

Dalam unit produksi peserta didik belajar untuk praktek memproduksi sendiri maupun menerima pemesanan terhadap konsumen. Adanya *event* wisuda purna kelas XII dan temu alumni berfungsi untuk melakukan unit produksi atas barang-barang yang dihasilkan oleh peserta didik.

Dari beberapa pengembangan kurikulum yang dilakukan di MAN 2 Bantul dalam pengembangan mata pelajaran keterampilan vokasional dengan tujuan peserta didik mempunyai wawasan *enterpreneurship* yang berkarakter jujur yaitu dengan cara memasukkan mata pelajaran keterampilan vokasional dalam mata pelajaran intra dan dilaksanakan pada jam pelajaran aktif.

Jurusan tata boga sebagai jurusan yang baru dirintis pada tahun pelajaran 2018/2019 mampu menjadi jurusan yang banyak diminati oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik praktek langsung membuat hidangan makan kemudian mereka secara langsung menjual kepada bapak/ibu guru beserta karyawan dan ke teman-teman dengan berkeliling ke kelas-kelas. Hal tersebut sebagai latihan peserta didik untuk menumbuhkan jiwa *enterpreneurship*.

Sistem pembelajaran dilakukan dengan cara (*moving class*). *Moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang mana pendidik sudah siap mengajar di ruang yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sehingga saat pergantian pelajaran bukan pendidik yang datang ke kelas keterampilan tetapi peserta didik yang datang ke kelas keterampilan. Setiap kelas keterampilan mempunyai kapasitas maksimal 15 peserta didik.

Proses pembelajaran diimplementasikan dalam penanaman perilaku jujur yaitu melalui perilaku setiap hari seperti berangkat ke madrasah tepat waktu, membaca asmaul husna dan membaca ayat Al-Qur'an sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah (sesuai jadwal), wajib sholat jama'ah dzuhur dll.

Kesimpulan

Penanaman keterampilan berjiwa *enterpreneurship* yang mempunyai karakter jujur di MAN 2 Bantul adalah suatu pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan madrasah berbasis keterampilan. Dilihat dari kebutuhan masyarakat masa kini banyak orang yang pintar akan tetapi tidak mempunyai karakter jujur. Dengan adanya hal tersebut maka Madrasah Aliyah membuka program baru sesuai dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No. 1023 Tahun 2016 maka terdapat beberapa madrasah yang ditunjuk sebagai madrasah keterampilan.

Penanaman keterampilan berjiwa *enterpreneurship* dilakukan dengan cara pengembangan kurikulum berbasis keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penanaman jiwa *enterpreneurship* karakter jujur ditanamkan melalui proses pembelajaran sehari-hari seperti berangkat ke madrasah tepat waktu, membaca asmaul husna dan membaca ayat Al-Qur'an sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah (sesuai jadwal), wajib sholat jama'ah dzuhur. Serta beberapa kegiatan yang menanamkan peserta didik menjadi jiwa *enterpreneurship* dengan adanya pembelajaran study banding, PKL, Uji BLK dan Unit Produksi.

Daftar Pustaka

- Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 4
- Dekdikbud, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.679
- Suryana, Yuyus & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* (jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm, 24
- Hanafi, Ivan, *Pendidikan Teknik & Vokasional*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam*, No. 1023 Tahun 2016
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm, 19-20
- Rachman, Budhy Munawar, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*,(The Asia Foundation, 2017), hlm, 18
- Sa’aduddin , Iman Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 185-188
- Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 12 Tahun 2012, hlm. 15.